

# Peran Rumah Qur'an Falfak Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlakul Karimah Anak

Siti Nur Wasis<sup>1</sup>, Ahmad Dimiyati Badruzzaman<sup>1\*</sup>, Ubaidillah Al-Ghifary<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Magister, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[sitinurwasis174@gmail.com](mailto:sitinurwasis174@gmail.com), <sup>2\*</sup>[ubaidillah@iiq.ac.id](mailto:ubaidillah@iiq.ac.id)

**Abstrak** - Al-Qur'an adalah kitab suci yang dimiliki oleh umat Islam dan diterima oleh nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai kitab terakhir penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj, sifat hurufnya, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat mengamalkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan maupun budaya. Didalam Al-Qur'an dan Hadits telah disebutkan bahwa agama Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan kecerdasan, dimulai dengan belajar membaca dan menulis kemudian dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Fakta bahwa mayoritas masyarakat di negara Indonesia yang notabene beragama Islam sadar bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sangat minim, hal inilah yang menjadi perhatian dan membutuhkan fokus khusus untuk menanganinya. Fenomena tersebut menyebabkan munculnya banyak Lembaga Pendidikan dengan visi mengembangkan pendidikan non formal dalam bidang tahsin dan tahfizh (hafalan), serta menginternalisasi nilai-nilai (*values*) Al-Qur'an serta pembentukan akhlak dan juga kepribadian islamiyah. Peran Rumah Qur'an Falfak dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak Papua Barat dengan melalui dua proses yaitu Pendidikan dalam kelas serta proses praktek. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Qur'an Falfak (RQF) merupakan kegiatan dengan tujuan meningkatkan minat baca anak terhadap Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Akhlakul Karimah, Rumah Qur'an Falfak (RQF), Santri, Peran

**Abstract** – *The Qur'an is the holy book owned by Muslims and accepted by the last prophet, Prophet Muhammad SAW and also as the last book to perfect the previous books. The Al-Qur'an must be read correctly according to the makhraj, the nature of the letters, understood and practiced in daily life so that people can practice the Al-Qur'an both textually, verbally and culturally. In the Al-Qur'an and Hadith it has been stated that the Islamic religion encourages its followers to develop intelligence, starting with learning to read and write and then by learning various kinds of knowledge. The fact that the majority of people in Indonesia who are Muslim are aware that their ability to read the Koran is very minimal, this is a matter of concern and requires special focus to address it. This phenomenon has led to the emergence of many educational institutions with the vision of developing non-formal education in the field of tahsin and tahfizh (memorization), as well as internalizing the values of the Koran and forming Islamic morals and personality. The role of the Falfak Qur'an House in the formation of children's morals in the Pariwari District, Fakfak Regency, West Papua, through two processes, namely education in the classroom and a practical process. The activities carried out by Falfak Qur'an House (FQH) are activities with the aim of increasing children's interest in reading the Al-Qur'an.*

**Keywords:** *Interest in Reading, Akhlakul Karimah, Falfak Qur'an House (FQH), Santri, Role*

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dimiliki oleh umat Islam dan diterima oleh nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai kitab terakhir penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Proses pengajaran nilai-nilai Islam melalui transmisi digunakan oleh Nabi dan para sahabatnya untuk menyampaikan materi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman umat muslim di setiap masa, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang dan mendesain sebagai hudan lin-nās, Allah SWT memberikan Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Telah disebutkan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an akan terhitung ibadah baginya, terlebih lagi yang menghafalkannya sangatlah banyak keistimewaan yang akan didapatkannya. Berdasarkan hal tersebut, maka Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj, sifat hurufnya, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat mengamalkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan maupun budaya (Rasma dan Rasma, 2018).

Setiap muslim diharuskan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah S.A.W. adalah perintah

membaca, yaitu Surat Al-Alaq Ayat 1-5. Dapat diketahui dengan sangat jelas bahwa agama Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan kecerdasan, dimulai dengan belajar membaca dan menulis kemudian dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan membaca manusia akan terhindar dari buta huruf dan kebodohan yang tidak pantas dimiliki dan dilakukan oleh umat Islam. Dalam mengembangkan kecerdasan membutuhkan pengajar/guru pada prosesnya. Demikian juga dengan mendalami Al-Qur'an membutuhkan seorang yang profesional dalam mengajarkannya sesuai dengan kaidah tajwid. Belajar membaca Al-Qur'an akan terasa sulit bagi seseorang yang tidak memiliki guru.

Fakta bahwa mayoritas masyarakat di negara Indonesia yang notabene beragama Islam sadar bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sangat minim, hal inilah yang menjadi prihatin dan membutuhkan fokus khusus untuk menanganinya. Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tentu saja berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas yang pada akhirnya akan menyebabkan semakin jauh umat muslim terhadap pengamalan penerapan ayat suci Al-Qur'an yang salah satu caranya adalah dengan membaca Al-Qur'an. Laporan riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) menunjukkan bahwa 63 persen masyarakat Indonesia buta aksara Qur'an (Irfanudin *et al.*, 2022). Menurut laporan Permana dan Maharani, laporan BPS 2013 menyatakan bahwa 54 persen masyarakat Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut salah satunya diketahui terjadi juga di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak Papua Barat, yang mana hal tersebut menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat.

Fenomena tersebut menyebabkan munculnya Lembaga Pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA), Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, Rumah Qur'an dan bentuk-bentuk Lembaga pendidikan pengajian keagamaan lainnya. Seperti kegiatan yang dilakukan Rumah Qur'an Fakfak yang awal mula berdirinya adalah pada tanggal 31 Desember 2018 yang beralamat di Jl. Yos-Sudarso Kelurahan Wagom Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat, tepatnya di sebelah utara Masjid Baitul Makmur Kabupaten Fakfak. Visi dari Rumah Qur'an Fakfak (RQF) yaitu mengembangkan pendidikan non formal dalam bidang tahsin dan tahfizh (hafalan), serta menginternalisasi nilai-nilai (*values*) Al-Qur'an serta pembentukan akhlak dan juga kepribadian islamiyah. Tujuannya adalah untuk membekali anak usia dini dengan dasar-dasar untuk menjadi penerus generasi dengan berlandaskan Al-Qur'an, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun tesis dengan judul "Peran Rumah Qur'an Fakfak Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlakul Karimah Anak.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Metode Pelaksanaan**

#### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arifin bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah bentuk penelitian yang berfungsi menemukan solusi dari masalah secara detail dengan kacamata objektif (Arifin, 2012).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Field Research atau termasuk bagian penelitian yang pelaksanaannya dilapangan, yakni suatu aktivitas pengamatan dan peneliti ikut secara langsung agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan (Akbar dan Hidayatullah, 2016).

#### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Rumah Qur'an Fakfak (RQF) terletak di Jl. Yos Sudarso Kelurahan Wagom Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat, tepatnya di sebelah utara Masjid Baitul Makmur Kabupaten Fakfak

c. Data dan Sumber Data

Data primer penelitian ini yaitu informasi yang didapat dari narasumber atau responden. Data sekunder penelitian ini yaitu buku-buku atau jurnal, data-data yang diperoleh berupa dokumen, arsip-arsip penting yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan (Zed, 2008).

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data penelitian dalam studi lapangan yaitu observasi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan objek observasi, diantaranya guru/ustadz di kelas A, kelas B dan kelas C. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas ataupun tidak langsung. Selain observasi, terdapat wawancara yang dilakukan kepada pimpinan, guru, wali murid, masyarakat dan murid/santri yang dianggap merepresentasi data penelitian. Serta terdapat Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi terkait dokumen Visi Misi Rumah Qur'an Fakkaf, Dokumen kurikulum Rumah Qur'an Fakkaf, Dokumen Ad/Art Rumah Qur'an Fakkaf (Sudiyono, 2013).

e. Analisis Data

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu membuang hal yang tidak perlu, mencari tema serta polanya dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja agar dapat menghasilkan info yang bermakna sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Afifudin dan Saebani, 2009).

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah muncul sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti membuatnya jelas, bisa juga berjenis interaksi langsung, dugaan sementara ataupun konsep.2

f. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan pemakaian banyak penyelidikan atau peninjauan, banyak data, metode, maupun sumber, yang digunakan untuk pembenaran. Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber yaitu dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan guru atau ustadz, dan hasil wawancara dari beberapa santri, orang tua santri dan masyarakat (Sugiyono, 2010).

g. Pedoman Observasi dan Wawancara

Pada penelitian ini terdapat pedoman observasi yaitu hal yang diamati serta pedoman wawancara (Anwar dan Munastiwi, 2021) diajukan kepada Pimpinan, Ustadz dan Ustadzah, Orang Tua Santri, Masyarakat, serta Siswa/Santri Rumah Qur'an Fakkaf.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Peran Rumah Qur'an Fakkaf Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Terhadap Al-Qur'an di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkaf Papua Barat**

Rumah Qur'an Fakkaf (RQF) merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di Fakkaf yang proses pembelajarannya menitik beratkan kepada kecintaan anak terhadap Al-Qur'an,

melalui peningkatan membaca Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai AlQur'an dan berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah dan kepribadian islamiyah, tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfiz(hafalan) serta memberikan bekal pada anak-anak, agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Rumah Qur'an Fakkaf merupakan sebuah fasilitator. Maksudnya adalah Rumah Qur'an Fakkaf menyediakan dan memberikan fasilitas bagi yang berniat belajar dan memahami lebih dalam tentang AlQur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Meskipun masih banyak problem yang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, di antaranya: problem tempat kegiatan, problem sumber daya manusia (SDM), problem sumber pembiayaan.



**Gambar 1.** Pembelajaran Al-Qur'an Kepada Santri

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama pimpinan Rumah Qur'an Fakkaf ustadz Mohammad Nur Keliwida berkaitan tentang belum tersedianya tempat yang kondusif. Dari uraian di atas peneliti menjelaskan bahwa peran Rumah Qur'an Fakkaf dalam meningkatkan minat baca anak terhadap AlQur'an di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkaf Papua Barat adalah membuat program-program yang dapat meningkatkan meningkatkan minat baca terhadap Al-Qur'an dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik berupa: 1) Pembelajaran Al-Qur'an, 2) Tahfiz bermukim dan non mukim (Program Unggulan),3) Tilawah (Seni Baca) Al-Qur'an, 4) Tartil Al-Qur'an dan kaligrafi, 5) Kelas bahasa arab, 6) Pengajian santri dan orang tua/wali santri, 7) Puasa senin-kamis, 8) MABIT (Malam Binaan Iman dan Taqwa).

### **3.2 Peran Rumah Qur'an Fakkaf (RQF) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkaf Papua Barat**

Akhlak merupakan suatu asas yang utama dalam ajaran Islam. Manusia dituntut untuk berakhlak mulia berbanding dengan makhluk yang lain yang Allah SWT ciptakan. Hal ini terbukti, manusia mempunyai pancaindera dan akal yang berfungsi untuk memilih, menilai dan membandingkan antara perbuatan yang baik, buruk dan salah dalam kehidupan. Kedatangan Rasulullah SAW dengan misi utama untuk mengajak manusia ke arah ketakwaan dan berakhlak mulia. Islam melihat Rasulullah SAW sebagai suri teladan untuk seluruh umat manusia mengajarkan akhlak yang mulia secara teori dan praktiknya. Pembentukan akhlak mulia dalam diri anak sebagai salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional masih menjadi persoalan. Demikian juga di dalam pendidikan Islam tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik. Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Banyak faktor penyebab problem yang terjadi yaitu minimnya peran orangtua dan guru dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak usia dini. Pembentukan akhlakul karimah anak sejak mereka belum dewasa, dapat diketahui bahwa seorang anak akan mampu mengaplikasikan akhlak

mulia yang mana pendidik, baik orang tua maupun guru, mampu memahami sifat dan kejiwaan anak mulai mengajari dan membiasakan anak dengan akhlak mulia sejak kecil, serta memilih lingkungan yang sehat secara moral untuk anak.



**Gambar 2.** Pembentukan Akhlakul Karimah Kepada Santri

Melihat problem yang terjadi, Rumah Qur'an Fakkak dalam hal ini juga berusaha ikut berperan dalam pembentukan akhlakul karimah anak, berbudi luhur dan melaksanakan perintah agama sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pembentukan akhlakul karimah pada anak menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan di RQF, dengan pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Setelah mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa peran Rumah Qur'an Fakkak dalam pembentukan akhlakul karimah santri di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkak Papua Barat dengan melalui dua proses, yaitu: pertama, pendidikan didalam kelas (teori) yang biasa disebut madrasah ta'lim yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab yang mengkaji tentang akhlak, dan Kedua, pembentukan akhlak melalui proses praktik, yaitu melalui metode keteladanan/uswah, metode pembiasaan, metode hadiah dan hukuman, metode nasehat, dan metode kisah.

### **3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Rumah Qur'an Fakkak (RQF) Dalam Perannya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkak Papua Barat**

#### **a. Faktor Pendukung dan Penghambat Rumah Qur'an Fakkak (RQF) Dalam Perannya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an**

Dalam hal ini diketahui bahwa faktor pendukung RQF dalam perannya meningkatkan minat baca AlQur'an itu ada enam, yaitu semangat santri dalam belajar, dukungan orang tua, sarpras yang tersedia, lingkungan sosial yang mendukung, perkembangan teknologi, dan guru yang kompeten di bidangnya, dan faktor penghambatnya adalah sebaliknya hal di atas.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Rumah Qur'an Fakkak (RQF) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah**

Dalam hal ini diketahui bahwa faktor pendukung RQF dalam perannya terhadap pembentukan akhlakul karimah santri itu ada tiga, yaitu motivasi anak untuk semangat belajar, santri yang taat dan patuhi tata tertib, dan guru yang ikhlas, dan faktor penghambatnya sebaliknya hal di atas.

#### 4. KESIMPULAN

Peran Rumah Qur'an Fakkaf (RQF) dalam meningkatkan minat baca anak terhadap Al-Qur'an di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkaf Papua Barat adalah membuat program-program yang dapat meningkatkan minat baca terhadap Al-Qur'an dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik berupa pembelajaran AlQuran, tahfizh bermukim dan non mukim (Program Unggulan), tilawah (Seni Baca ) Al-Qur'an, tartil Al-Qur'an dan kaligrafi, kelas bahasa arab, pengajian santri dan orang tua/wali santri, puasa senin-kamis, dan MABIT (Malam Binaan Iman Taqwa).

Peran Rumah Qur'an Fakkaf dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkaf Papua Barat dengan melalui dua proses, yaitu: pertama, pendidikan didalam kelas (teori) yang biasa disebut madrasah ta'lim yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab yang mengkaji tentang akhlak, dan Kedua, pembentukan akhlak melalui proses praktek, yaitu melalui metode keteladanan/uswah, metode pembiasaan, metode hadian dan hukuman, metode nasehat, dan metode kisah.

Faktor pendukung RQF dalam perannya meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkaf Papua Barat itu ada enam, yaitu semangat santri dalam belajar, dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang tersedia, lingkungan sosial yang mendukung, perkembangan teknologi, dan guru yang kompeten di bidangnya, dan faktor penghambatnya adalah sebaliknya. Adapun faktor pendukung RQF dalam perannya terhadap pembentukan akhlakul karimah santri itu ada tiga, yaitu motivasi anak untuk semangat belajar, santri yang taat dan patuhi tata tertib, dan guru yang ikhlas, dan faktor penghambatnya adalah sebaliknya.

#### REFERENCES

- Afifuddin, B. A. S., & Saebani, B. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91-102.
- Anwar, F. S., & Munastiwi, E. (2021). Implementasi Program Tahfidz di MTS Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 25-36.
- Arifin, Zainal. "Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru." (2012).
- Irfanudin, F., Ramadhan, C. S., & Kamal, F. (2022). Peningkatan Kapasitas Muballigh Di Kecamatan Pleret Dalam Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 11-18.
- Marhum, Abdul Mufarik A., and Adhriansyah A. Lasawali. —Peran Rumah Qur ' an Ihsan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur ' an Pada Anak Di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains* 05 (2022).
- Rasma, B., & Rasma, B. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafazan Al-Qur'an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*.
- Sudiyono, A. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-13.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Widyastri, S., Nata, A., Al Munawar, S. A. H., & Suparto, S. (2022). Transmission of Al-Qur'an Learning in Saudi Arabia and Indonesia. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 1(2), 117-131.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.